

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit sendi degeneratif yang ditandai oleh degenerasi kartilago artikular, perubahan struktur tulang subkondral, pembentukan osteofit, kelemahan ligamen, kelemahan otot quadrisep dan peradangan sendi.<sup>1,2</sup> Perubahan struktur dan morfologi muskuloskeletal pada OA lutut menyebabkan nyeri, bengkak di area sendi, berkurangnya lingkup gerak akibat kekakuan sendi, dan ketidakstabilan sendi.<sup>2</sup>

Data *World Health Organization* (WHO) terkait OA di seluruh dunia mengestimasi 9,6% pria dan 18% wanita berusia di atas 60 tahun memiliki OA simtomatik, dimana OA adalah satu dari 10 penyakit terbesar penyebab disabilitas di negara-negara berkembang. Sekitar 80% penderita OA mengalami keterbatasan pergerakan, dan 25% tidak dapat melakukan aktivitas hidup harian utama mereka dan diperkirakan sepertiganya mengalami disabilitas.<sup>3,4</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi tertinggi untuk penyakit sendi pada usia  $\geq 75$  tahun sebesar 18,6%.<sup>5</sup> Di Jawa Tengah, prevalensi kejadian penyakit OA sebesar 15,5% pada laki-laki dan 12,7% pada perempuan.

OA menyerang lebih dari 80% populasi usia lebih dari 55 tahun, dan menjadi salah satu penyebab tingginya kunjungan lansia ke bagian rawat jalan rumah sakit. Prevalensi OA pada individu usia di atas 61 tahun adalah sebesar 65%. OA pada lutut dan panggul sangat mempengaruhi berbagai aktivitas pada

lansia seperti berjalan, naik turun tangga, dan aktivitas perawatan diri, sehingga menurunkan kualitas hidup. Di Amerika, prevalensi OA lutut pada lansia berkisar antara 7-33% dan meningkat seiring bertambahnya usia.

Konsep *International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF) menyatakan bahwa manifestasi gejala OA lutut berkontribusi besar terhadap limitasi aktivitas sehari-hari dan menimbulkan disabilitas fungsional yang akan membatasi partisipasi dan menurunkan kualitas hidup pasien OA lutut. Perkembangan biopsikososial medis saat ini dalam pelayanan kesehatan membuat dokter tidak hanya perlu memperbaiki kondisi tubuh secara fisik namun juga meningkatkan kualitas hidup pasien dalam hal ini tatalaksana rehabilitasi secara komprehensif.<sup>7,8,9</sup>

Evaluasi luaran klinis dari sudut pandang pasien dirasakan perlu dalam mengemukakan kualitas dan keberhasilan tatalaksana OA lutut. Instrumen pengukuran yang diterapkan dalam penggunaan klinis sebaiknya meliputi hasil yang dilaporkan pasien yang berkaitan dengan nyeri dan fungsi.<sup>10</sup> Jia et al dalam studinya mengemukakan tidak adanya korelasi langsung antara pemeriksaan klinis dan temuan radiologis OA lutut dengan gejala yang dirasakan pasien.<sup>11</sup> Lespasio et al mengemukakan perlunya evaluasi berdasarkan luaran yang berorientasi pada pasien yaitu pengalaman subjektif pasien. Maka instrumen pengukuran dengan *Patient-Reported Outcome Measure* (PROM) menjadi umum dipakai untuk mengevaluasi gejala, status fungsional atau adanya perubahan atas tatalaksana yang sedang dijalankan. Selain itu, PROM adalah instrumen pengukuran yang terhindar dari bias oleh pemeriksa.<sup>12</sup>

KOOS adalah salah satu instrumen berbentuk kuesioner yang digunakan untuk menilai fungsi lutut, awalnya dikembangkan untuk digunakan pada individu yang memiliki cedera lutut akut atau osteoartritis lutut pasca-trauma. KOOS ditujukan untuk orang dewasa muda, setengah baya, dan lanjut usia dengan cedera lutut dan/atau osteoartritis lutut, dan dapat digunakan untuk memantau perjalanan penyakit dan hasil setelah operasi, farmakologis dan intervensi lain. KOOS dapat secara mandiri digunakan oleh pasien, formatnya mudah digunakan dan perlu diisi sekitar 10 menit, yang lebih singkat dibandingkan dengan instrumen *Western Ontario and McMaster Universities Osteoarthritis Index (WOMAC)*.<sup>13</sup>

KOOS pertama kali dikembangkan di Departemen Orthopedi Universitas Lund, Swedia, dan Universitas Vermont, Amerika, pada tahun 1995 oleh Ewa M Roos dan kolega. Sehingga versi pertama yang dikembangkan adalah Bahasa Inggris-Amerika dan Swedia. Menurut situs resmi [www.koos.nu](http://www.koos.nu), instrumen KOOS sudah diterjemahkan ke dalam 54 bahasa, salah satunya dalam versi Bahasa Indonesia. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas KOOS versi Indonesia tidak hanya dilakukan pada lansia melainkan pada pasien OA lutut berusia 18-70 tahun.<sup>13</sup>

Komunikasi pada lansia membutuhkan perhatian khusus, kemampuan dan kesabaran yang lebih besar dibandingkan jika melakukan komunikasi pada personal yang masih dalam usia produktif, terutama lansia yang sudah mengalami masalah kesehatan, tentunya kondisi fisik, emosional, dan sosial juga memengaruhi efektivitas komunikasi yang dijalin. Seiring berkurangnya usia seseorang, maka semakin berkurang pula kemampuannya dalam menjalankan

aktifitas sehari-hari. Perbedaan pemahaman antara lansia dengan orang terdekat atau keluarganya seringkali menimbulkan ketegangan dan ketidaksepakatan. Teknik berkomunikasi dan bahasa yang perlu digunakan pada pasien lansia juga berbeda dengan individu dewasa.<sup>6</sup> Berkomunikasi dengan lansia mengandung ciri khusus yaitu komunikasi yang singkat, jelas, lengkap dan sederhana sehingga proses komunikasi yang berlangsung secara interpersonal dapat berjalan secara sempurna. Komunikasi antara dokter dengan lansia adalah jembatan antara pengharapan dan pengobatan di dalam merawat diri seorang lansia. Ketika seorang dokter berkomunikasi dengan lansia, maka ada kemungkinan muncul berbagai hambatan dalam proses komunikasi. Dengan merujuk pada hal ini, diperlukan kuesioner KOOS versi bahasa Indonesia yang dapat disesuaikan untuk lansia agar lansia lebih mudah memahami kuesioner tersebut dengan lebih efektif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah kuesioner *Knee Injury and Osteoarthritis Outcome Score (KOOS)* lansia versi Bahasa Indonesia memiliki kesahihan dan keandalan yang baik sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan fungsional Lansia dengan OA lutut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel dalam menilai kemampuan fungsional lansia di Indonesia dengan osteoarthritis lutut.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Membuktikan kesahihan kuesioner *Knee Injury and Osteoarthritis*

*Outcome Score* (KOOS) versi Bahasa Indonesia pada Lansia dengan OA lutut.

2. Membuktikan keandalan kuesioner *Knee Injury and Osteoarthritis Outcome Score* (KOOS) versi Bahasa Indonesia pada lansia dengan OA lutut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bidang Pelayanan**

Dalam bidang pelayanan, hasil penelitian ini akan menghasilkan instrumen penilaian keterbatasan fungsional berbahasa Indonesia yang dapat diisi sendiri oleh pasien dengan osteoarthritis lutut. Alat ukur yang objektif dan terstandar dapat menjadi tolak ukur pelayanan yang dapat dimanfaatkan untuk pemantauan dan peningkatan mutu layanan medis di RS khususnya Instalasi Rehabilitasi Medik. Alat ukur yang dapat diisi secara mandiri dapat membantu tatalaksana komprehensif sehingga dapat menjaga kualitas hidup pada pasien dengan osteoarthritis lutut.

### **1.4.2 Bidang Penelitian**

Dalam bidang penelitian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai parameter yang sahih dan andal dalam menilai kemampuan fungsional pada OA lutut. Jika terbukti handal dan sahih, hasil penelitian dapat dipakai penelitian akademik selanjutnya baik dalam studi diagnostik, prognostik, ataupun salah satu keluaran dari uji klinis intervensi.

### 1.4.3 Bidang pendidikan

1. Penelitian ini merupakan sarana pendidikan bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara mandiri.
2. Jika sesuai hipotesa KOOS versi Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam penelitian lanjutan maupun pembelajaran oleh sivitas akademika dalam mempelajari kemampuan fungsional OA lutut pada lansia.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini membahas uji validitas dan reliabilitas kuesioner KOOS versi Indonesia khususnya pada OA lansia. Sejauh yang penulis ketahui terdapat satu penelitian terdahulu KOOS versi Indonesia tapi tidak dikhususkan pada OA lansia.

Tabel 1. Penelitian uji validitas dan reliabilitas KOOS versi Indonesia yang sudah dilakukan

<b>Peneliti dan Nama Jurnal</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Jumlah partisipan (orang); usia (tahun);</b>	<b>Inclusion criteria</b>	<b>Parameter</b>	<b>Perubahan</b>
Phatama KY etal. 2021	<i>Knee Injury and Osteoarthritis outcomeScore: Validity and Reliability of an donesian Version</i>	51 subjek; usia 18 - 70tahun	<i>Knee ligament injury dan osteoarthritis</i>	<i>KOOS, SF-36</i>	Bermakna